

Valuasi ekonomi budidaya ikan gurame di Desa Beji (menggunakan teknik perhitungan biaya pencegahan dan biaya produktivitas)

**Siti Aisyah; Solikhatun Khasanah; Sri Wulandari; Mubedi; Rafli Zakaria;
Alfinda Popi Masda**

UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**E-mail korespondensi:sa2178188@gmail.com*

Abstract

The gourami fish cultivation business in Beji village, KedungBanteng subdistrict, Banyumas district is a business that has great potential to be developed. This research aims to calculate the economic valuation cultivating gourami fish in Beji Village, Kedungbanteng subdistrict and determine the price of natural resources and the environment in the form of water use through the actual market price approach or productivity approach in Beji Village, Kedungbanteng subdistrict. This research is an analytical descriptive research using economic valuation methods. The analytical method used is the Prevention Cost Expenditure Technique and productivity with a population of 18 breeders. Data collection methods using questionnaires and interviews. The results of research from the perspective of prevention and prevention costs show that to determine the number of potential gourami fish using the Productivity Cost Approach Technique, it produces 4,550 kg of gourami fish. Through a productivity approach, researchers identify true market prices. This is done because the natural resources produced can be bought and sold on the market.

Keywords: *economic, valuation, cultivating.*

Abstrak

Usaha budidaya ikan gurami di desa Beji, kecamatan KedungBanteng kabupaten Banyumas merupakan usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai valuasi ekonomi budidaya ikan gurame di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng serta mengetahui harga SDA dan lingkungan berupa pemanfaatan air melalui pendekatan harga pasar yang sebenarnya atau pendekatan produktivitas di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan metode valuasi ekonomi. Metode analisis yang digunakan yaitu Teknik Biaya Pencegahan (Prevention Cost Expenditure) dan produktivitas dengan populasi sebanyak 18 peternak. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian dari sudut biaya pencegahan dan pencegahan menunjukkan untuk mengetahui jumlah ikan gurame potensial menggunakan Teknik Pendekatan Biaya Produktivitas yaitu menghasilkan 4.550 kg ikan gurame. Melalui pendekatan produktivitas, peneliti mengidentifikasi harga pasar yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena SDA yang dihasilkan dapat diperjualbelikan di Pasar

Kata kunci: ekonomi, valuasi, budidaya.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, sumber daya alam hayati

adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup (hewan dan tumbuhan). Sumber daya alam hayati ialah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam hewani (satwa) dan nabati (tumbuhan) serta dengan unsur non hayati disekitarnya yang dengan secara keseluruhan membentuk sebuah ekosistem. Salah satu kekayaan sumberdaya alam hayati yaitu sumber daya di bidang perikanan yang cukup tinggi, terutama dalam macam-macam ragam jenis ikan. Perikanan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan ialah semua kegiatan yang dikaitkan pada sebuah pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya ikan yang dimulai dengan proses pra produksi sampai akhirnya memasarkan produknya dalam sebuah bisnis perikanan. Sumber daya ikan ialah potensi seluruh macam-macam ikan. Pengelolaan perikanan ialah seluruh rangkaian langkah, termasuk juga proses yang terstruktur dalam pengumpulan sebuah informasi, perencanaan, analisis, konsultasi, alokasi sumber daya ikan, pembuatan keputusan, dan implementasi serta penegakan hukum peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang diarahkan guna memperoleh kelangsungan produktivitas sumber daya hayati alam perairan yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain (Firdaus, 2016).

Budidaya perikanan adalah kegiatan usaha pengembangbiakan dan pemeliharaan ikan atau makhluk hidup air lainnya. Budidaya perikanan dikenal juga dengan sebutan akuakultur atau budidaya perairan, karena organisme air yang dibudidayakan tidak hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti udang, kerang, maupun tumbuhan air. Tujuan dan harapan dari proses pemeliharaan atau budidaya ikan yaitu nantinya ikan memiliki nilai jual ataupun untuk konsumsi pribadi (Mulyono dan Ritonga, 2019). Di Indonesia, permintaan akan ikan dan produk-produk terkait terus meningkat, menjadikan ini peluang sempurna untuk mengembangkan industri perikanan. Budidaya ikan banyak dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan sumber air. Salah satu daerah yang memiliki sumber air yang baik adalah Desa Beji.

Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Sejak tahun 1970, Desa Beji kerap didatangi para petani dan pedagang ikan dari berbagai daerah untuk mendapatkan benih ikan, khususnya ikan gurame. Sektor budidaya ikan gurame di desa Beji telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan produksi ikan gurame telah menciptakan peluang ekonomi baru dan mengubah lanskap ekonomi desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Desa Beji, luas wilayah Desa Beji adalah 215.8175 Ha, yang terdiri dari tanah pemukiman seluas 854.365 Ha, tanah sawah seluas 921.410 Ha, dan kolam seluas 382.400 Ha. Selama ini ikan gurame dijual ke pasar dalam bentuk benih ikan, indukan, dan gurameh yang sudah siap dimasak. Selain ikan gurame juga tersedia ikan lainnya seperti ikan lele, nila, gabus, dan jenis lainnya (Aldila Krisnaresanti, 2022)

Menurut data Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas, produksi ikan dari kolam pembesaran sebesar 11.513.272 kg dan kolam pembenihan 475.945.718 ekor benih ikan. Komoditas utama produksi perikanan yang dihasilkan di Kabupaten Banyumas tahun 2022 adalah ikan gurame sebesar 4.112.900 kg, lele 3.755.572 kg. Pada Triwulan III Tahun 2021 produksi ikan di Kabupaten Banyumas mencapai 11.045 Ton. Perikanan budidaya yang dikembangkan di Kabupaten Banyumas adalah perikanan budidaya air tawar (kolam) karena wilayah Kabupaten

Banyumas tidak memiliki laut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghitung nilai valuasi ekonomi air yang digunakan untuk budidaya ikan gurame di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng dan Untuk mengetahui harga SDA dan lingkungan berupa pemanfaatan air melalui pendekatan harga pasar yang sebenarnya atau pendekatan produktivitas di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitis dengan metode valuasi ekonomi berupa nilai harga pasar atau harga produktivitas yang dihasilkan dari nilai atas dasar penggunaan sumber daya, Pengambilan data dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2023. Penelitian ini dilakukan di tempat pembudidayaan benih dan ikan gurame di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan teknik biaya pencegahan (Prevention Cost Expenditure) dan teknik biaya produktivitas. Melalui teknik biaya pencegahan, nilai lingkungan dihitung berdasarkan hal-hal yang disiapkan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan, seperti biaya pencegahan yang dikeluarkan para pembudidaya ikan berupa pembelian obat untuk mencegah hama, biaya perawatan ikan hingga siap panen, dan lain-lain. Pada pendekatan biaya produktivitas, valuasi yang dilakukan untuk memberikan harga Sumber Daya Alam dan Lingkungan sebisa mungkin menggunakan harga pasar sesungguhnya, terutama dapat dilakukan bagi Sumber Daya Alam yang diperjualbelikan di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan vaaluasi

Valuasi ekonomi yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik pendekatan biaya pencegahan (Preventive Cost Expenditure) dan Teknik Pendekatan Biaya Produktivitas. Melalui pendekatan produktivitas, peneliti mengidentifikasi harga pasar yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena SDA yang dihasilkan dapat diperjualbelikan di Pasar. Sedangkan, melalui pendekatan biaya pencegahan, peneliti mengidentifikasi pengeluaran aktual maupun potensi pengeluaran yang dipakai oleh pembudidaya ikan gurame dan hal-hal yang disiapkan oleh pembudidaya ikan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau ekosistem kolam. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam mencegah terjadinya kerusakan pada kolam ikan, perlu diketahui jumlah kolam yang digunakan para pembudidaya ikan. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi kepada 18 anggota pembudidaya ikan mengenai macam-macam kolam budidaya yang mereka gunakan.

Menghitung valuasi ekonomi buidaya ikan gurame menggunakan teknik prevention cost expenditure

Melalui teknik ini, nilai lingkungan dihitung berdasarkan hal-hal yang disiapkan pembudidaya ikan untuk melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan, seperti biaya perbaikan dan biaya Operasional. Biaya operasional disini meliputi biaya pencegahan hama dan biaya perawatan ikan sampai panen untuk mencegah terjadinya kerugian.

Tabel 1. Biaya perbaikan, biaya operasional dan luas lahan pembudidaya ikan

No	Nama Petani	Biaya Perbaikan	Biaya Operasional	Luas lahan
1.	Bapak Triyono	Rp. 1.000.000	Rp. 500.000	336 m ²
2.	Bapak Nur Chamami	Rp. 1.000.000	-	2000 m ²
3.	Bapak Andi	Rp. 600.000	-	240 m ²
4.	Bapak Opik	Rp. 600.000	-	2000 m ²
5.	Bapak Nur Fuad	Rp. 1.000.000	-	2000 m ²
6.	Bapak Muhson	Rp.1.000.000	Rp. 30.000	400 m ²
7.	Bapak Syehudin	Rp. 1.000.000	-	2110 m ²
8.	Bapak Khoirul Miftahudin	1.500.000	Rp. 50.000	810 m ²
9.	Bapak Supriyanto	Rp. 500.00	-	520 m ²
10.	Bapak Imam Nurohman	Rp. 1.000.000	Rp. 90.000	4000 m ²
11.	Bapak Agus Taantoyo	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	375 m ²
12.	Bapak Ahmad Muhajir	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	700 m ²
13.	Bapak amin	Rp. 300.000	Rp. 350.000	324 m ²
14.	Bapak Komari	Rp. 2.000.000	-	3500 m ²
15.	Bapak Waluyo	Rp. 1.000.000	-	1000 m ²
16.	Bapak salikhun	Rp. 1.200.000	-	1.00 m ²
17.	Bapak Dimas	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	1.500 m ²
18.	Bapak Sahlan	Rp. 1.000.000	-	800 m ²
Total biaya		Rp. 23.220.000	Rp. 5.520.000	21.715 m²
Total biaya pencegahan		Rp. 28.740.000		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, nilai valuasi ekonomi yang didapat melalui pendekatan teknik pencegahan yaitu biaya pencegahan senilai Rp 23.220.000 ditambah dengan biaya operasional Rp.5.520.000 menghasilkan nilai ekonomi senilai Rp.28.740.000 pada kolam budidaya ikan seluas 21.715m².

Menghitung valuasi ekonomi kolam budidaya ikan menggunakan teknik pendekatan biaya produktivitas

Nilai ekonomi manfaat air yang digunakan untuk budidaya ikan gurame di Desa Beji dengan menggunakan pendekatan biaya produktivitas adalah nilai produktivitas ikan dikalikan dengan harga jual ikan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai valuasi ekonomi yang didapat melalui teknik biaya produktivitas pada kolam budidaya ikan seluas 21.715m² yaitu senilai Rp. 251.062.500. Adapun persamaan dengan menggunakan teknik pendekatan biaya produktivitas yaitu Nilai SDA = (SDA x harga)
 Nilai total SDA: Nilai SDA = (SDA, x harga,) + (SDA, x harga,) +... + (SDA x harga)

Tabel 1. Nilai produktivitas ikan dan harga jual ikan

No	Nama Responden	Nilai Produktivitas Ikan (per kg)	Harga Jual Ikan	Total Penghasilan
1.	Bapak Triyono	300	Rp. 55.000	Rp. 16.500.000
2.	Bapak Nur Chamami	300	Rp. 55.000	Rp. 16. 500.000
3.	Bapak Andi	200	Rp. 55.000	Rp. 11.000.000
4.	Bapak Opik	500	Rp. 55.000	Rp. 27.500.000
5.	Bapak Nur Fuad	500	Rp. 55.000	Rp. 27.500.000
6.	Bapak Muhson	200	Rp. 55.000	Rp. 11.000.000
7.	Bapak Syehudin	250	Rp. 55.000	Rp. 13.750.000
8.	Bapak Khoirul Miftahudin	10.00 butir benih ikan gurami	Rp. 35	Rp. 350.000
9.	Bapak Supriyanto	300	Rp. 55.000	Rp. 16.500.000
10.	Bapak Imam Nurohman	200	Rp. 55.000	Rp. 11.000.000
11.	Bapak Agus Taantoyo	300	Rp. 55.000	Rp. 16.500.000
12.	Bapak Ahmad Muhajir	500	Rp. 55.000	Rp. 27.500.000
13.	Bapak amin	250 butir telur ikan gurame	Rp. 35	Rp. 87.500
14.	Bapak Komari	5000 butir benih gurame	Rp. 50	Rp. 250.000
15.	Bapak Waluyo	200	Rp. 55.000	Rp. 11.000.000
16.	Bapak salikhun	300	Rp. 55.000	Rp. 16.500.000
17.	Bapak Dimas	500	Rp. 55.000	Rp. 27.500.000
18.	Bapak Sahlan	5000 benih ikan gurame	Rp. 25	Rp. 125.000
Total biaya		4.550		Rp. 251.062.500

Sumber: Data diolah, 2021

Menghitung nilai valuasi total

Ekonomi Total Dalam penelitian ini, valuasi ekonomi total yaitu dengan menjumlahkan nilai pendekatan pencegahan (Prevention Expenditure Cost) dan biaya produktivitas. Diketahui nilai ekonomi dengan teknik pencegahan senilai Rp.28.740.000 ditambah dengan nilai ekonomi dengan teknik produktivitas senilai 251.062.500 menghasilkan nilai valuasi ekonomi total senilai 279.802.500 pada kolam budidaya ikan seluas 21.715m².

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan biaya pencegahan (Preventive Cost Expenditure) dan Teknik Pendekatan Biaya Produktivitas. Melalui pendekatan produktivitas, peneliti mengidentifikasi harga pasar yang sesungguhnya. Sedangkan, melalui pendekatan biaya pencegahan, peneliti mengidentifikasi pengeluaran aktual maupun potensi pengeluaran yang dipakai oleh pembudidaya ikan gurame dan hal-hal yang disiapkan oleh pembudidaya ikan untuk biaya pencegahan yang dikeluarkan untuk

mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau ekosistem kolam.

Berdasarkan penelitian, disimpulkan nilai valuasi ekonomi yang didapat yaitu: Nilai valuasi ekonomi budidaya ikan gurame di Desa Beji melalui pendekatan biaya pencegahan yaitu senilai Rp.28.740.000 pada kolam budidaya ikan seluas 21.715m² di Desa Beji, Nilai ekonomi budidaya ikan gurame di Desa Beji dengan menggunakan pendekatan biaya produktivitas yaitu senilai Rp.251.062.500 pada luas lahan 21.715m², Diketahui nilai ekonomi total diperoleh melalui penjumlahan biaya pencegahan senilai Rp.28.740.000 yang ditambah dengan nilai ekonomi dengan biaya produktivitas senilai 251.062.500 menghasilkan nilai valuasi ekonomi total senilai 279.802.500 pada kolam budidaya ikan seluas 21.715m².

Saran

penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan air untuk budidaya ikan di Desa Beji diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, yang diperkuat dengan nilai yang lain. Adapun teknik yang peneliti sarankan yaitu menggunakan teknik Biaya Produktivitas namun dengan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih akurat. Saran ini bertujuan untuk membantu memajukan studi kasus penelitian yang akan datang dan menjadi referensi untuk pendekatan penelitian yang lebih baik lagi. Penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga penyusun mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan mini riset ini untuk kajian-kajian dan mampu melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila Krisnaresanti, A. I. (2022). *Peningkatan produktivitas dan varian produk olahan gurame plasma BRK "Mekar Sari" Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*.
- Althafa. (2016). Sejarah Desa Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas Purwokerto-Jawa Tengah. Diakses pada 26 Oktober 2023, dari <http://infokie.blogspot.com/2016/10/berdasarkan-etimologi-bejimempunyai.html>
- Amalia, E. F. R. (2021). *Strategi bertahan bisnis pariwisata pada masa pandemi Covid-19 (Studi kasus Wisata Edukasi Gondang Outbond "Wego" Lamongan)* (Skripsi, UIN Saifuddin Zuhri).
- Ardinata, D., Reswita, R., & Sriyoto, S. (2018). Analisis efisiensi dan strategi pengembangan usaha budidaya ikan nila sistem kolam air deras di Desa Tanah Periuk II Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 2(2), 14-22.
- Arwi, M. N. (2020). *Strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurami (Studi kasus usaha budidaya ikan gurami "Arifin Ikan" di Dusun Nusawaru Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)* (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas. (2019). *Rencana tata tanam daerah irigasi Kabupaten Banyumas Tahun 2019-2020*. Purwokerto.
- Firdaus, M. (2016). Pengelolaan sumber daya perikanan dalam konstruksi peraturan di Indonesia. *Buletin Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2(1), 02.
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi ekonomi lingkungan nilai guna langsung dan tidak langsung komoditas ekonomi. *Jurnal Signifikan*.
- Lies, E., Kusdiarti, E. K. M., & Riesti, T. (2022). Evaluasi produktivitas budidaya ikan air tawar di wilayah perkotaan. *Prosiding Seminar Nasional Ikan XI*, 21 Juni 2022.

- Mulyono, M., & Ritonga, L. B. (2019). *Kamus akuakultur budidaya perikanan*. Jakarta: STP Press.
- Restu, P. (2022). *Pemberdayaan masyarakat pada kelompok pembudidaya ikan (POKDA) Mina Sendang di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan* (Disertasi doktoral, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Budi Liana, F., Purwanti, F., & Sulardiono, B. (2022). Valuasi ekonomi nilai manfaat langsung Waduk Sermo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Pasir Laut*, 6(2).
- Trisla, W., Djokosetiyanto, A. F., & Adrianto, L. (2017). Penilaian ekonomi jasa penyediaan ekosistem Waduk Koto Panjang Kabupaten Kampar Riau. *Berkala Perikanan Terubuk*, 45(1), Februari 2017.
- Wahono, P. S., & Alhabshy, M. A. (2022). Analisa investasi dengan feasibility study untuk meningkatkan kecerdasan finansial pada budi daya ikan nila di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Perspektif Jayabaya Journal of Public Administration*, 22(1), 20-27.
- Zuriah, Y. (2014). *Analisis kelayakan budidaya ikan gurame di Desa Kedung Rejo Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur*.